

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS BERITA PADA MATA KULIAH KONSEP DASAR IPS¹

Oleh:

Iin Purnamasari², Djariyo³, Riana Martin⁴

Email: iinpurnamasari@ymail.com

Abstrak

Penelitian dengan judul "*Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Berita Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS*" mempunyai tujuan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis berita pada mata kuliah Konsep Dasar IPS bagi mahasiswa PGSD dan mengetahui kendala dalam pengembangan model pembelajaran berbasis berita pada mata kuliah Konsep Dasar IPS. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode *Research and Development* (R&D), yang menghasilkan produk berupa suplemen bahan ajar tentang pembelajaran berbasis berita pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS. Fokus dari penelitian ini adalah merancang dan menyusun suplemen sebagai salah satu pendukung bahan ajar dalam mata kuliah Konsep Dasar IPS berbasis berita bagi mahasiswa PGSD. Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah metode pengembangan model pembelajaran berbasis berita pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS dapat membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat, keinginan mahasiswa mengakses berita dan keseriusan mengerjakan tugas, pemanfaatan media massa (surat kabar, televisi, rekaman berita dan internet) sebagai media pembelajaran bisa dijadikan sebagai bahan ajar yang menyenangkan, pengembangan model pembelajaran dengan menggunakan rekaman berita dan suplemen dapat memberikan kontribusi dalam melengkapi perkuliahan.

Kata Kunci: model pembelajaran, berita, IPS

DEVELOPMENT MODELS OF LEARNING BASED NEWS IN BASIC CONCEPTS OF SOCIAL STUDIES

By:

Iin Purnamasari, Djariyo, Riana Martin

Email: iinpurnamasari@ymail.com

abstract

The study titled "News-Based Learning Model Development Subjects Basic Concepts In IPS" has the objective to develop a learning model based on the news IPS Basic Concepts course for students PGSD and know the constraints in the development of story-based learning model course on Basic Concepts of IPS. The benefits of this research include theoretical benefit, which adds to the repertoire of knowledge in particular academic universities IKIP PGRI Semarang and can also be used as a kind of reference to research further. Practical benefits of this

¹ Ringkasan hasil penelitian tahun 2012

² Dosen Prodi PGSD FIP IKIP PGRI Semarang, Ketua Tim Penelitian

³ Kaprodi PGSD FIP IKIP PGRI Semarang, anggota peneliti 1

⁴ Dosen PGSD FIP IKIP PGRI Semarang, anggota peneliti 2

research in order to create environments that utilize IPS lectures through the news so that students are able to connect the material to the real world in accordance with the principles of Contextual Teaching and Learning (CTL). This research was conducted with a qualitative approach that uses methods Research and Development (R & D), which produces products such as supplements based learning teaching materials on the news at IPS Lecture Basic Concepts. The focus of this research is to design and develop supplements as one of supporting teaching material in the course Basic Concepts based IPS news for students PGSD. The conclusions that can be drawn from this research is the development of model-based learning methods news on Basic Concepts Lecture IPS can help improve students' ability to express opinions, desires students access news and seriousness of the task, the use of the mass media (newspapers, television, recordings and news internet) as a medium of learning can be used as a fun teaching materials, development of learning models by using news footage and supplements can contribute in completing the course.

Keywords: *models of learning, news, IPS*

A. Pendahuluan

Penggunaan model pembelajaran kontekstual berbasis berita diharapkan agar mahasiswa bisa langsung berhubungan dengan kehidupan nyata, karena banyak mahasiswa yang mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya tapi pada kenyataannya kurang bisa memahami dan ini juga ditandai bahwa sebagian besar mahasiswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang dipelajari dengan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan, karena metode yang digunakan pada umumnya ceramah dan konsep akademik yang abstrak dengan model pembelajaran berbasis berita tersebut diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk berperan aktif dalam mengakses berita sehingga memperoleh pengalaman untuk dapat melatih kemandirian berpikir dan mengeluarkan pendapat. Berdasarkan konteks di atas peran berita sangatlah penting untuk diakses oleh mahasiswa baik melalui media massa surat kabar, televisi atau radio karena dengan mengetahui sebuah berita yang sedang terjadi pada saat sebuah kejadian berlangsung akan menambah pengetahuan di luar yang diperoleh dari kelas dan dapat melatih kemampuan dalam mengemukakan pendapat dengan pengetahuan yang sudah diperolehnya.

Dengan melihat kenyataan yang ada di lapangan, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran berbasis berita sebagai berikut: 1). bagaimanakah pengembangan model pembelajaran berbasis berita dikembangkan pada mata kuliah Konsep Dasar IPS? 2). apakah kendala dalam pengembangan

model pembelajaran berbasis berita pada mata kuliah Konsep Dasar IPS? Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, tujuan penelitian ini adalah: 1). mengembangkan model pembelajaran berbasis berita pada mata kuliah Konsep Dasar IPS bagi mahasiswa PGSD, 2). mengetahui kendala dalam pengembangan model pembelajaran berbasis berita pada mata kuliah Konsep Dasar IPS.

John Jarolimek dalam Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama (2004: 14) menegaskan bahwa IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Nancy Nasution dalam Darwanto (2007) mengemukakan bahwa berita adalah laporan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, yang ingin diketahui oleh umum, dengan sifat-sifat aktual, terjadi di lingkungan pembaca, mengenai tokoh terkemuka, akibat peristiwa tersebut berpengaruh terhadap pembaca. Andreas Priyono Budi Prasetyo (2000) dalam penelitian yang berjudul "*Model Pembelajaran Berbasis Berita (News Based Teaching) Sebagai Strategi Gerakan Sadar Lingkungan*", yang menyimpulkan segi-segi kelebihan pembelajaran berbasis berita untuk kepentingan pendidikan lingkungan hidup di sekolah antara lain dapat mendorong kreatifitas berpikir anak, meningkatkan interaksi siswa, berpikir rasional dan kritis, anak mampu menganalisis masalah lingkungan, siswa dapat melakukan aksi terhadap masalah lingkungan. Berdasarkan beberapa pendapat dan penelitian tersebut penelitian ini mempunyai perbedaan yaitu menghasilkan produk berupa kumpulan rekaman berita dan suplemen yang terkait dengan materi Konsep Dasar IPS, mahasiswa terlibat langsung saat proses perkuliahan dengan diberi keleluasaan dalam mengemukakan pendapat, mahasiswa mampu memiliki kepekaan sosial dan memberi kontribusi dalam penyelesaian masalah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). Borg and Gall menyatakan bahwa langkah-langkah R&D meliputi: penelitian dan pengumpulan data, perencanaan pengembangan produk, pengembangan produk awal, uji coba produk yang telah disempurnakan,

penyempurnaan produk pengujian produk, produk akhir, implementasi- institusionalisasi produk (Sugiyono, 2008: 407-408). Penelitian ini menghasilkan produk berupa suplemen bahan ajar tentang pembelajaran berbasis berita pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan. Tempat pengambilan data penelitian di Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Semarang. Fokus dari penelitian ini adalah merancang dan menyusun suplemen sebagai salah satu pendukung bahan ajar dalam mata kuliah Konsep Dasar IPS berbasis berita bagi mahasiswa PGSD. Sumber data penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data utama dan sumber data pendukung. Sumber data utama adalah para informan yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam fokus penelitian ini. Para informan yang dimaksud adalah dosen, mahasiswa yang terlibat dalam perkuliahan tersebut. Data berwujud transkrip wawancara dengan informan dan catatan lapangan atau lembar observasi tentang pengembangan model pembelajaran berbasis berita pada perkuliahan Konsep Dasar IPS bagi mahasiswa PGSD.

Sesuai dengan karakteristik R & D, analisis data yang digunakan meliputi kegiatan tiga tahap (studi), yaitu tahap pendahuluan, pengembangan dan validasi. Pada tahap *studi pendahuluan*, akan dilakukan analisis terhadap Kompetensi Dasar Mata Kuliah Konsep Dasar IPS. Tahap berikutnya adalah *pengembangan*, pendekatan analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif terhadap model pembelajaran yang sudah diterapkan pada mata kuliah Konsep Dasar IPS selama ini. Selanjutnya dilakukan pengembangan model pembelajaran berbasis berita dengan merancang desain pengembangan seperti dalam bagan 3. Tahap keempat adalah *validasi* yang dilakukan dengan perbaikan dan penyusunan model perkuliahan Konsep Dasar IPS berbasis berita.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Model pembelajaran ini menggunakan pendekatan yang tidak hanya berpusat pada salah satu pihak saja, namun semua elemen pembelajaran baik dosen, mahasiswa maupun bahan ajar serta alat pembelajaran. Dalam model ini dosen dituntut untuk mampu mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang dimaksud dimulai sejak penyampaian apersepsi, kegiatan inti dan penutup. Sebagai langkah pendahuluan dosen harus menyampaikan Standar Kompetensi (SK),

Kompetensi Dasar (KD) dan materi pokok yang akan dikaji bersama. Mahasiswa harus mengetahui tujuan pembelajaran beserta indikator-indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran ini. Metode yang akan digunakan juga harus disampaikan. Penggunaan model pembelajaran IPS berbasis berita ini digunakan metode yang beragam, dimulai dengan penjelasan awal dari dosen untuk menstimulus perhatian mahasiswa dan memberikan gambaran awal yang diharapkan memunculkan hipotesa-hipotesa ilmiah tentang apa yang akan diperoleh selanjutnya.

Tahapan yang harus dilakukan oleh mahasiswa dan dosen dalam penerapan model pembelajaran IPS berbasis berita ini meliputi *tahap pendahuluan*, dosen memberikan apersepsi terkait dengan SK, KD dan Materi Pokok yang akan dikaji pada pertemuan tersebut, sambil menyampaikan beberapa informasi, stimulus serta pertanyaan awal mengenai materi yang akan disampaikan. Dilanjutkan dengan pembagian kelompok (satu kelompok 4-5 mahasiswa secara heterogen, disesuaikan dengan jumlah mahasiswa dalam kelas), serta pembagian suplemen (satu suplemen untuk dua mahasiswa). *Kegiatan inti*, penayangan rekaman berita tentang berbagai peristiwa sebagai sajian materi pelajaran. Dilanjutkan dengan pemberian tugas dari suplemen yang telah disediakan kepada kelompok yang sudah dibentuk. Dalam kelompok tersebut jika sudah membaca kartu yang diperoleh mereka memberikan solusi dari sebuah kasus sesuai isi kartu yang diperoleh. Langkah selanjutnya dosen memberikan ilustrasi agar mahasiswa paham tentang apa-apa yang harus mereka lakukan dan menekankan berkali-kali bahwa apapun pendapat yang di kemukakan tidak berpengaruh terhadap penilaian. Dosen memberikan evaluasi dengan memanfaatkan suplemen yang sudah disediakan yang telah menjadi pegangan mahasiswa. *Kesimpulan*, pengambilan kesimpulan oleh dosen bersama mahasiswa secara umum di dalam kelas sebagai refleksi atas materi yang telah dipelajari. Dalam penerapannya, model pembelajaran berbasis berita ini dapat menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Bahan ajar yang dikembangkan merupakan media pembelajaran yang mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para mahasiswa. Pengalaman setiap mahasiswa berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman mahasiswa, seperti ketersediaan buku, kesempatan membaca surat kabar, menonton berita di televisi ataupun mengakses internet dan lain sebagainya. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada mahasiswa.

2. Pembahasan

Interaksi pembelajaran IPS seharusnya tidak hanya terbatas antara dosen dengan mahasiswa atau antar mahasiswa saja, tetapi justru yang terpenting adalah bagaimana mahasiswa mampu berinteraksi langsung dengan sumber-sumber belajar yang jumlahnya sangat beragam. Inilah salah satu strategi agar pembelajaran IPS memiliki nilai kebermanaknaan yang tinggi dan tidak membosankan. Beberapa kelemahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran IPS antara lain sebagai berikut:

- a. tidak ada apersepsi pada kegiatan pendahuluan, dosen tidak pernah menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Padahal penyampaian tujuan pembelajaran ini sangat penting agar mahasiswa mengetahui kompetensi apa saja yang seharusnya dikuasainya setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- b. pada kegiatan inti, beberapa kelemahan yang terjadi adalah:
 - 1) dosen masih mendominasi penyampaian informasi pada kegiatan inti,
 - 2) kurangnya penggunaan sumber-sumber belajar yang kreatif dan inovatif
 - 3) dosen masih kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan alasan ketika metode pengajaran yang digunakan tidak disukai siswa.
 - 4) dosen masih kurang dalam memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi mahasiswa melalui berbagai sumber. Sumber konfirmasi masih cenderung berasal dari pemahaman dosen sendiri. Mahasiswa belum diberikan kesempatan melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, belum optimal untuk memperoleh pengalaman yang bermakna, dan kurang terdorong bereksplorasi lebih jauh untuk memperoleh informasi secara lebih lengkap.
- c. pada kegiatan penutup, beberapa kelemahan yang muncul antara lain adalah:
 - 1) dosen jarang membuat kesimpulan, diakhir pembelajaran selalu memberi tugas.
 - 2) kebanyakan dosen tidak membuat remedi sehingga tidak bisa mengevaluasi mahasiswa, kondisi ini menyebabkan mahasiswa tidak dapat mengukur apakah proses pembelajaran telah berjalan dengan baik dan disenangi peserta didik atau tidak.

Kondisi lain yang memprihatinkan dalam kegiatan manajemen pembelajaran adalah terlepasnya mata rantai antara kegiatan perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian dosen hanya menyusun perangkat perencanaan

pembelajaran sebagai sekadar “menggugurkan kewajiban”. Konkretnya, dosen mengajar tidak dipandu oleh perencanaan yang telah disusunnya. Jika paradigma seperti ini terus berlanjut maka sehebat apapun kurikulum disusun tak akan mampu memberikan perubahan yang nyata bagi kualitas pendidikan. Dalam konsepsi manajemen, antara kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan kegiatan yang berjenjang dan berkaitan sebagai sebuah mata rantai. Program-program kegiatan yang dilaksanakan tanpa perencanaan, maka akan menghasilkan sebuah kegagalan.

Dalam kegiatan pembelajaran sulit memberikan pengalaman belajar mahasiswa yang bermakna jika tidak ditunjang oleh perencanaan yang detail dan matang. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran mestinya ditindaklanjuti secara nyata melalui kegiatan pembelajaran. Hasil studi dokumentasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dosen telah menyusun perencanaan pembelajaran yang mampu membelajarkan mahasiswa, karena antara lain memasukkan penggunaan strategi kontekstual dan inkuiri dalam pembelajaran. Metode yang digunakan juga tidak terbatas pada metode ceramah dan tanya jawab, tetapi telah muncul juga metode diskusi, pengamatan, wawancara, studi pustaka, simulasi, dan sebagainya. Namun, perencanaan tersebut tidak diwujudkan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan model pembelajaran berbasis berita pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS dapat membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat. Pemanfaatan media massa (surat kabar, televisi, rekaman berita dan internet) sebagai media pembelajaran bisa dijadikan sebagai bahan ajar yang menyenangkan. Penggunaan rekaman berita dan suplemen dapat memberikan kontribusi dalam melengkapi pembelajaran. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan model pembelajaran berbasis berita diantaranya adalah membutuhkan waktu yang banyak dalam pembuatan media pembelajarannya serta dalam setiap pembelajaran mahasiswa diberi peluang untuk lebih banyak mengungkapkan pendapat.

2.

Saran

Saran yang disampaikan adalah perlu meningkatkan penggunaan strategi pembelajaran yang lebih mengaktifkan mahasiswa, diantaranya adalah pembelajaran kontekstual, kooperatif dan kolaboratif, dan inkuiri juga perlu lebih meningkatkan penggunaan variasi media serta sumber-sumber belajar sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih menarik dan bermakna. Mahasiswa diharapkan peka terhadap lingkungan baik lokal, nasional maupun internasional sehingga senantiasa memiliki wawasan luas.

Daftar Pustaka

Darwanto, 2005, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Jogjakarta : Pustaka Pelajar.

Moleong, Lexy, J., 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, Bandung: Alfabeta.

Trianto, 2007, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Surabaya: Prestasi Pustaka.